



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MIB-IPB

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Jagung merupakan bahan makanan yang memiliki kedudukan sangat penting setelah beras. Selama ini, komoditi jagung lebih banyak dimanfaatkan untuk bahan baku industri pakan ternak. Sekitar 50% bahan pakan ternak mengandung bahan jagung (Bank Indonesia, 2004).

Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, dari bahan jagung dapat dibuat berbagai jenis produk yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Jagung yang telah diolah menjadi pati (*corn starch*) mengandung molekul-molekul *amylose* dan *amylopectin*, dan memiliki karakter utama sebagai pengental dan perekat. *Corn starch* tersebut selanjutnya dapat dikonversi secara hidrolisa menjadi pemanis (Sirup Glukosa, Sirup Fruktosa, *Dextrose*, dan *Maltodextrine*), dimodifikasi secara fisika maupun kimiawi menjadi *modified starch* (*Cationic*, *Oxidised*) untuk keperluan industri, difermentasi menjadi alkohol, asam sitrat, asam amino, gula alkohol yang rendah kalori, dan dipolimerisasi menjadi produk-produk *biodegradable* seperti serat benang dan kemasan (PT Suba Indah Tbk, 2004).

PT Suba Indah Tbk merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri pada pengolahan produk-produk berbahan dasar jagung. Pabrik pengolahan jagung milik PT Suba Indah yang berlokasi di Cilegon-Banten tersebut berkapasitas 1000 ton per hari dengan nilai investasi sebesar Rp 523,8 milyar. Pabrik ini telah selesai pembangunannya pada akhir tahun 2002. Ada pun tujuan didirikannya pabrik ini karena kebutuhan pasokan makanan jagung dan produk turunannya akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



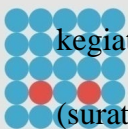
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

melonjak tajam, terutama untuk permintaan pasar lokal dan mancanegara seperti Cina dan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara (PT Infordev Aditama, 2000).

Pabrik pengolahan jagung milik PT Suba Indah Tbk mulai dioperasikan sejak Januari 2003 dan hingga akhir Desember 2003, perusahaan menyatakan bahwa produksinya masih dalam taraf percobaan sehingga hasil produksi tersebut belum sepenuhnya untuk komersial. Hal ini dapat dijelaskan melalui laporan laba rugi PT Suba Indah Tbk tahun 2003, yaitu adanya beban percobaan produksi sebesar ± Rp 43,6 milyar yang menambah besar nilai rugi sebelum pajak (PT Suba Indah Tbk, 2004).

Sebagai perusahaan yang masih baru dalam industri pengolahan jagung, PT Suba Indah Tbk harus dapat mengendalikan biaya-biaya yang terjadi pada aktivitas produksi, agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah bila dibandingkan dengan keluaran yang diperoleh perusahaan. Salah satu upaya manajemen perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya adalah melalui manajemen modal kerja yang tepat sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja meliputi kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang usaha, dan persediaan. Setiap perusahaan menerapkan kebijakan yang berbeda-beda untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya, di mana kebijakan modal kerja tersebut tercermin dari komposisi hutang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MIB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



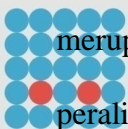
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal yang berasal dari pemegang saham. Setiap kebijakan modal kerja yang diambil oleh suatu perusahaan mengandung *trade-off* antara profitabilitas dan risiko (Sartono, 2001). Selain itu, kebijakan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan juga sangat terkait dengan likuiditas perusahaan yang bersangkutan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban untuk menyelenggarakan proses produksi (Sawir, 2001).

Perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan dana yang dialokasikan untuk modal kerja karena kekurangan modal kerja dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Namun di sisi lain, modal kerja yang berlebihan menunjukkan pengelolaan dana yang tidak efektif, di samping akan menimbulkan keburukan-keburukan, seperti pemborosan, kerugian bunga akibat pinjaman, investasi yang tidak sesuai, dan lain sebagainya (Deanto, 2003). Melalui penelitian ini, dilakukan analisis likuiditas untuk dapat menyusun perencanaan modal kerja di PT Suba Indah Tbk.

1. 2. Rumusan Masalah

PT Suba Indah Tbk didirikan pada tahun 1975 dengan kegiatan usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, jasa dan perdagangan produk makanan dan minuman. Memasuki tahun 2000, PT Suba Indah Tbk yang semula merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Hero Group, mengalami peralihan kepemilikan dan bidang usaha. Di bawah kendali manajemen perusahaan yang baru, PT Suba Indah Tbk memutuskan untuk melakukan



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB



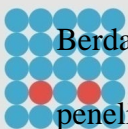
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

investasi baru di bidang pengolahan jagung dan menghentikan kegiatan usahanya di bidang industri makanan dan minuman yang telah dijalankan selama ini.

Pembangunan pabrik pengolahan jagung milik PT Suba Indah Tbk telah selesai dilaksanakan pada akhir tahun 2002, sedangkan uji coba produksi baru mulai dilakukan tahun 2003. Pada awal tahun 2004, pabrik pengolahan jagung (*Corn Wet Milling*) tersebut sudah mulai beroperasi secara komersial dengan utilisasi kapasitas terpasang hanya sebesar 34% dari kapasitas maksimal. Berdasarkan Laporan Keuangan untuk periode 2001-2004, perusahaan masih mengalami rugi usaha yang cukup berarti. Dengan demikian, PT Suba Indah Tbk merupakan perusahaan yang masih baru dalam bisnis pengolahan jagung sehingga perusahaan ini perlu memiliki perencanaan modal kerja yang matang agar dapat memenuhi target operasionalnya dan juga dapat meningkatkan keuntungan bagi para investornya.

Upaya perencanaan keuangan jangka pendek (perencanaan modal kerja) tidak terlepas dari pengaruh likuiditas perusahaan tersebut, yaitu apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Selanjutnya, pengadaan dana untuk modal kerja juga sangat terkait dengan pilihan kebijakan yang dipilih oleh perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan perputaran dana perusahaan dan juga dapat meminimalkan biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancarnya.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa permasalahan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut, yaitu:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



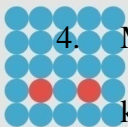
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Bagaimanakah likuiditas PT Suba Indah Tbk sesuai dengan yang tercermin pada laporan keuangan selama empat periode sebelumnya (tahun 2001 sampai dengan tahun 2004)?
2. Sejauh ini, bagaimanakah kebijakan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan?
3. Berapakah besar modal kerja yang dibutuhkan untuk menunjang operasional perusahaan?
4. Sumber dana apakah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut?
5. © Rekomendasi apakah yang dapat diberikan kepada PT Suba Indah Tbk sehubungan dengan masalah likuiditas dan perencanaan modal kerja tersebut?

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan membantu PT Suba Indah Tbk untuk:

1. Mengetahui likuiditas perusahaan berdasarkan laporan keuangan selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.
2. Menganalisis kebijakan modal kerja yang diterapkan perusahaan selama ini.
3. Menghitung jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk menunjang operasional perusahaan.
4. Menganalisis berbagai alternatif sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut.





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

5. Memberikan masukan berupa rekomendasi kepada pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan masalah likuiditas dan perencanaan modal kerja.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Suba Indah Tbk dalam melakukan penilaian likuiditas perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang rasional, salah satunya adalah dalam hal perumusan kebijakan pendanaan modal kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi para praktisi bisnis ketika menyusun kebijakan dan struktur keuangan suatu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, khususnya pada industri produk setengah jadi, yaitu produk yang masih harus mengalami proses terlebih dahulu sebelum dikonsumsi atau dimanfaatkan oleh konsumen.

1.5. Ruang Lingkup

Pengertian likuiditas meliputi dua aspek, yaitu “likuiditas badan usaha” dan “likuiditas perusahaan”. Penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan mengenai aspek likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam rangka menyelenggarakan aktivitas produksinya. Hal ini terkait erat dengan perencanaan keuangan jangka pendek, yaitu perencanaan modal kerja untuk satu periode akuntansi (satu tahun).

